

## Pengelolaan *Boarding School* dalam Menanamkan Karakter Religius dan Nilai Kearifan Lokal Santri di Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo

Elma Toino<sup>1</sup>, Kasim Yahiji<sup>2</sup>, Herson Anwar<sup>3</sup>, Lian G. Otaya<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

<sup>2,3,4</sup>Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: [elmatoino17@gmail.com](mailto:elmatoino17@gmail.com), [kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id](mailto:kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id),  
[herson.anwar@iaingorontalo.ac.id](mailto:herson.anwar@iaingorontalo.ac.id), [lianotaya82@iaingorontalo.ac.id](mailto:lianotaya82@iaingorontalo.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan sekolah berasrama dalam menanamkan karakter religius dan nilai kearifan lokal santri di pesantren Al Huda Kota Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang : 1) mengkaji bagaimana pola kehidupan dalam pengelolaan sekolah berasrama dalam menanamkan nilai karakter religius santri di pesantren Al Huda Kota Gorontalo, 2) mengkaji bagaimana nilai kearifan lokal santri di pesantren Al Huda Kota Gorontalo. Jenis data penelitian ini adalah kualitatif, karena bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sumber data penelitian ini dari narasumber atau orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan dan data yang sudah tersedia dalam berbagai bentuk berupa dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan banyak nilai-nilai tradisional yang hidup dalam masyarakat dan dapat dijadikan sebagai muatan pendidikan karakter. Nilai-nilai tradisi ini telah menjadi kearifan lokal walaupun berbeda-beda namun memiliki kesamaan yang sangat signifikan manakala nilai-nilai tradisional disinkronkan dengan pendidikan karakter

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, Boarding School, Karakter religius, nilai kearifan lokal*

### PENDAHULUAN

Pengelolaan memberikan karakteristik sendiri bagi suatu lembaga pendidikan peran dan model sangat mempengaruhi kinerja dalam suatu lembaga pendidikan. Pengelolaan sekolah berasrama dalam membentuk perilaku keagamaan santri dilaksanakan pada jam formal sekolah akan dilanjutkan kembali di asrama dengan pembiasaan-pembiasaan perilaku keagamaan dan monitoring yang juga pengelolaannya dilaksanakan langsung oleh guru-guru di sekolah.

Menurut Williams sekolah berasrama dirancang dan diperuntukan bagi para peserta didik untuk membentuk sikap, perilaku, serta karakter yang sesuai dengan visi/misi sekolah dimana para peserta didik (berasrama) didampingi oleh guru/senior

yang dapat memantau perkembangannya secara berkelanjutan. Para peserta didik yang tinggal di asrama dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk menunjang pembelajaran serta pembentukan karakter. Melalui sistem sekolah berasrama berbagai aktifitas yang dirancang merupakan aktifitas-aktifitas yang dapat memotivasi para peserta didik (berasrama) untuk mencapai visi/misi yang telah ditetapkan.

*Boarding school* adalah lembaga pendidikan dimana para peserta didik tidak hanya belajar tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu dengan di lembaga tersebut. *boarding school* mengkombinasikan tempat di rumah, di pindah ke institusi sekolah. Dimana di sekolah tersebut disediakan berbagai fasilitas seperti tempat tinggal, ruang tidur, ruang tamu, ruang belajar, tempat olahraga, dan perpustakaan. Maksudin mendefinisikan bahwa *boarding school* sebagai sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup dan belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. Adapun kelebihanannya yaitu: kelas lebih kecil, semua siswa dapat berpartisipasi dalam program belajar, mutu akademik dan skill menjadi prioritas *boarding school*, dapat memanfaatkan secara optimal sumber-sumber belajar, dan dapat berkomunikasi langsung dengan pembimbing.

Adanya sekolah *boarding school* merupakan hal yang pasti adanya pada saat ini, mengingat lingkungan sosial yang semakin memburuk seperti pergaulan bebas, perkembangan teknologi dan orang tua yang kurang dalam mendidik anaknya karena sibuk dalam bekerja. *Boarding School* adalah lembaga pendidikan yang menawarkan konsep pendidikan yang menarik, selain agar tidak terpengaruh dengan dunia luar yang semakin buruk, *boarding school* juga memudahkan orang tua dalam mendidik anaknya hal ini disebabkan pendidikan karakter sangat ditekankan.

Sistem *Boarding school* sangat efektif dalam pendidikan karakter kedisiplinan. Sebab seluruh aktifitas telah diatur dengan jelas dari waktu ke waktu dengan syarat atau ketentuan yang harus dijalankan dengan muatan nilai-nilai moralitas. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih dengan serius dan terus menerus agar mencapai bentuk karakter yang ideal dalam hal ini kedisiplinan. Sejatinya, pendidikan karakter religius merupakan hal yang esensial yang menjadi tugas sekolah/madrasah, tetapi selama ini kurang mendapat perhatian, sehingga telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di masyarakat. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter yang baik, dua hal jadi misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah.

Kearifan lokal merupakan fenomena yang luas dan komprehensif. Cakupan kearifan lokal cukup banyak dan beragam sehingga sulit dibatasi oleh ruang. Kearifan tradisional dan kearifan kini berbeda dengan kearifan lokal.

Karena kearifan lokal memiliki bentuk yang beragam, maka fungsi yang dimiliki juga beragam. Berdasarkan tulisan "Pola Perilaku Orang Bali Merujuk Unsur Tradisi" sebagaimana dikutip oleh Unayah dan Sabarisman, fungsi kearifan lokal antara lain: 1) berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam, 2) berfungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia, 3) berfungsi untuk mengembangkan

kebudayaan dan ilmu pengetahuan, dan 4) berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan, 5) bermakna sosial, misalnya upacara integrasi komunal/kerabat, 6) bermakna etika dan moral, serta 7) bermakna politik.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan beberapa hal menarik yaitu (1) perbedaan kebiasaan pada setiap peserta didik, tetapi mengharuskan peserta didik dapat beradaptasi pada kebiasaan barunya, terutama pada faktor kedisiplinan peserta didik/santri (2) berada di kelurahan Limba B Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo, tempatnya strategis dan berada di lingkungan lembaga Pendidikan Islam, dengan sistem terpadu, (3) mempunyai sistem pesantren (*boarding school*), yaitu pondok pesantren Al Huda yang mengembangkan nilai-nilai karakter religius dan nilai kearifan lokal. Dengan sistem terpadu antara sekolah dengan pesantren ini, maka tingkat kepercayaan masyarakat kepada Al Huda sangat tinggi hal dibuktikan dengan banyaknya peserta didik/santri yang berasal dari berbagai daerah di sekitar Gorontalo hingga luar Gorontalo, (4) memiliki banyak prestasi akademik dan non akademik Tingkat Kota, Provinsi, Nasional, dan memiliki kurikulum pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan berbasis keunggulan lokal, global sekaligus kesadaran spiritual. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terkait pengelolaan *boarding school* dalam menanamkan karakter religius dan nilai kearifan lokal santri di pesantren Al Huda Kota Gorontalo.

## METODE PENELITIAN

Jenis data penelitian ini adalah kualitatif, karena bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pengelolaan Sekolah Berasrama (*Islamic Boarding School*) dalam menanamkan karakter religius dan nilai kearifan lokal santri di Pesantren Al Huda Kota Selatan. Sumber data penelitian ini dari narasumber atau orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan dan data yang sudah tersedia dalam berbagai bentuk berupa dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Encyclopedia dari Wikipedia, *boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana peserta didik tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal peserta didik di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa pelajaran di tempat yang sama. Salah satunya adalah pondok pesantren Al Huda Kota Gorontalo yang mengkombinasi tempat tinggal santri di sebuah institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka, sehingga segala bentuk pembelajaran akan di ajarkan di tempat yang sama.

Keberadaan *boarding school* adalah suatu konsekuensi logis dari perubahan lingkungan sosial dan keadaan ekonomi serta cara pandang religiusitas masyarakat.

Untuk mencetak SDM berkualitas dan berkarakter, maka harus ada sinergitas antara keluarga, sekolah dan masyarakat, karena karakter adalah berawal dari sebuah kebiasaan. Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain keluarga dan masyarakat, melalui sekolah proses penanaman nilai-nilai karakter siswa akan diaplikasikan baik melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, dan kegiatan pengembangan diri. Sama halnya dengan pondok pesantren Al Huda Kota Gorontalo untuk mencetak SDM yang berkualitas dan berkarakter ada sinergitas antara keluarga, sekolah, masyarakat.

Tujuan *boarding school* adalah (a) Imron berpendapat bahwa secara global fungsi manajemen peserta didik ialah media untuk mencetak generasi muda yang Islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai. (b) untuk membentuk kedisiplinan, di dalam *boarding school* terdapat peraturan tertulis yang mengatur para siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Semua itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pengurus. (c) untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah, seorang siswa yang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga berakhlak mulia, selalu berfikir sebelum bertindak.

Sama halnya dengan Pondok pesantren Al Huda Kota Gorontalo santri dibentuk kepribadian kedisiplinannya di dalam *boarding school* terdapat peraturan tertulis yang mengatur para santri mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.

Kearifan lokal adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai antitesis atau perubahan sosial budaya dan modernisasi. Kearifan lokal produk budaya masa lalu yang runtut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup, meskipun bernilai lokal tapi nilai terkandung didalamnya dianggap sangat universal. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografi dalam arti luas. Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang arif untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadap. Berkat kearifan lokal mereka dapat melangsungkan kehidupannya, bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Fungsi kearifan lokal adalah sebagai berikut: 1) penanda identitas komunitas; 2) sebagai elemen perekat lintas warga, lintas agama, dan kepercayaan; 3) tidak bersifat memaksa, akan tetapi unsur kultural yang ada dan hidup dimasyarakat sebagai daya ikat yang lebih mengena; 4) memberikan warna kebersamaan bagi seluruh komunitas; 5) menambah pola pikir dan hubungan timbal balik antara individu dan kelompok; dan 6) pendorong terbangunnya kebersamaan.

Menurut Ellen dan Bikker dalam Suswandari kearifan lokal memiliki karakteristik sebagai :1) merupakan pengalaman dan berakar serta dihasilkan oleh orang-orang yang tinggal disuatu tempat tertentu; 2) diwariskan/ditransmisikan secara oral melalui peniruan

dan demonstrasi; 3) merupakan konsekuensi dari praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari dan diperkuat melalui pengalaman dan *trial and error*; 4) lebih condong ke empiris daripada pengetahuan teoritis; 5) ciri khas utama adalah pengulangan bahkan ketika ada pengetahuan baru akan ditambahkan; 6) selalu berubah, diproduksi serta direproduksi, ditemukan juga hilang, dipresentasikan sebagai sesuatu yang statis; 7) bersifat khas; 8) terdistribusi tidak merata secara sosial; 9) bersifat fungsional; dan holistik integrative dan terdapat dalam tradisi budaya yang lebih luas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang ditelaah di atas sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Keberadaan *boarding school* adalah suatu konsekuensi logis dari perubahan lingkungan sosial dan keadaan ekonomi serta cara pandang religiusitas masyarakat. Untuk mencetak SDM berkualitas dan berkarakter, maka harus ada sinergitas antara keluarga, sekolah dan masyarakat, karena karakter adalah berawal dari sebuah kebiasaan. Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain keluarga dan masyarakat, melalui sekolah proses penanaman nilai-nilai karakter siswa akan diaplikasikan baik melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, dan kegiatan pengembangan diri. Sama halnya dengan pondok pesantren Al Huda Kota Gorontalo untuk mencetak SDM yang berkualitas dan berkarakter ada sinergitas antara keluarga, sekolah, masyarakat.

Tujuan *boarding school* adalah (a) Imron berpendapat bahwa secara global fungsi manajemen peserta didik ialah media untuk mencetak generasi muda yang Islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai. (b) untuk membentuk kedisiplinan, di dalam *boarding school* terdapat peraturan tertulis yang mengatur para siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Semua itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pengurus. (c) untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah, seorang siswa yang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga berakhlak mulia, selalu berfikir sebelum bertindak. Sama halnya dengan Pondok pesantren Al Huda Kota Gorontalo santri dibentuk kepribadian kedisiplinannya di dalam *boarding school*.

Fungsi kearifan lokal adalah sebagai berikut: 1) penanda identitas komunitas; 2) sebagai elemen perekat lintas warga, lintas agama, dan kepercayaan; 3) tidak bersifat memaksa, akan tetapi unsur kultural yang ada dan hidup dimasyarakat sebagai daya ikat yang lebih mengena; 4) memberikan warna kebersamaan bagi seluruh komunitas; 5) menambah pola pikir dan hubungan timbal balik antara individu dan kelompok; dan 6) pendorong terbangunnya kebersamaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Hamid, and Putu Sudira. *Penanaman nilai-nilai karakter siswa smk salafiyah prodi tkj kaje margoyoso pati jawa tengah. Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol, 3. No, 2. 2013.
- Yayat , Suharyat, 2019, *Model Pengembangan karya ilmiah bidang pendidikan Islam*, Jawa Tengah: Lakeisha.
- Muh, Miftahul dan Agustang, Andi. Sistem sekolah berasrama (*boarding school*) dalam membentuk karakter disiplin di MAN 1 Kolaka *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*; Vol.1, No.2, 2021.
- Japar, dkk.,2021, *Kajian Masyarakat Indonesia & Multikulturalisme Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya : Cv. Jakad Media Publishing.
- Heri ,Cahyono, Pendidikan Karakter : Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius, Vol.1, No.2.
- Kasman, 2022, *Pengelolaan Sekolah Unggul*, Madina Publisher: Sumatera Utara.
- Noveliza Rudyolindy, Strategi Pengelolaan Sekolah Tinggi Berasrama di Kabupaten Semarang, *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol.3, No.1, 2016
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar (Hasil Penelitian Untuk Disertasi)*, yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2006
-